



Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Kesuksesan Akademik Mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten

Wawan Kurniawan
Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten
Email

Abstract:

Kurniawan, Wawan. 2015. NIM 0250111020461. Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Kesuksesan Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. Jurusan Dharmaduta. Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. Pembimbing materi Gimin Edi Susanto, B.A. (Hons.) dan pembimbing teknis Puja Subekti, S.Ag.,M.Pd.B.,M.M.

Kata Kunci: Interaksi Teman Sebaya dan Kesuksesan Akademik Mahasiswa.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah kesuksesan akademik mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten yang belum maksimal dan seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kesuksesan akademik mahasiswa .

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler program strata satu tahun ajaran 2014/2015 Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling*. Jumlah populasi mahasiswa reguler program strata satu berjumlah 141 dengan 105 sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik nontes dengan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitiannya. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi sederhana yang diolah menggunakan komputer dengan program *SPSS Statistics Version 15*.

Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kesuksesan akademik mahasiswa dengan nilai F sebesar 19,835 dan probabilitas (p) 0,000. Nilai korelasi (r) diperoleh 0,402 dengan besar sumbangan variabel interaksi teman sebaya 16,1% terhadap variabel kesuksesan akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya yang positif akan menunjang kesuksesan akademik mahasiswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut penulis memberikan saran agar mahasiswa dapat membina hubungan yang baik dengan antarmahasiswa

atau dalam pergaulan sehari-hari agar dapat menunjang kesuksesan akademik. Mahasiswa harus menyadari bahwa kesuksesan akademik bukan tentang nilai kuliah saja atau kemampuan kognitif tetapi juga harus memperhatikan segi afektif dan psikomotorik. Kesimbangan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik akan membentuk mahasiswa yang berkualitas sebagai calon sarjana agama Buddha.

Pendahuluan

Perkuliah merupakan masa bagi seorang mahasiswa dalam meraih gelar sarjana. Dalam masa perkuliahan seorang mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mendapatkan indeks prestasi yang bagus, tetapi juga harus diikuti dengan kesiapan diri untuk memasuki dunia masyarakat. Secara umum bukan hanya kemampuan secara kognitif tetapi juga segi afektif dan psikomotorik. Kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik digambarkan sebagai kesuksesan mahasiswa dalam perkuliahan. Kesuksesan dalam tiga aspek tersebut akan membentuk mahasiswa yang siap memberikan peran dalam masyarakat sebagai calon sarjana dengan intelektual tinggi dan moral yang baik.

Salah satu faktor erat yang berhubungan dengan kesuksesan mahasiswa dalam perkuliahan atau kesuksesan akademik adalah teman sebaya. Dalam masa perkuliahan teman menjadi salah satu tempat interaksi yang paling sering dan lama dilakukan. Melalui interaksi teman sebaya sesama mahasiswa banyak terjalin hubungan yang erat dan kuat. Berdasarkan faktor tersebut penulis ingin melakukan penelitian untuk menguji apakah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kesuksesan akademik mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten.

Secara lebih khusus berdasarkan latar belakang masalah yang ada, masalah diidentifikasi pada belum seimbangannya ilmu pengetahuan dan spiritual beberapa mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya implementasi pola sahabat *Kalyānamitta* di kalangan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, dan belum diketahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kesuksesan akademik mahasiswa. Permasalahan ini dibatasi pada belum diketahuinya hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kesuksesan akademik mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang-Banten.

Dengan mengacu pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah penulis merumuskan masalah pada “apakah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kesuksesan akademik mahasiswa?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kesuksesan akademik mahasiswa. Penelitian ini dapat berguna secara teoritis ataupun praktis. Secara teoritis penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kesuksesan akademik mahasiswa. Secara praktis hasil

penelitian diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam pola pergaulan sehari-hari demi kesuksesan akademik yang baik.

Landasan Teori

Secara umum kesuksesan akademik mahasiswa dapat diartikan sebagai hasil dari proses adaptasi, respons, dan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa secara bertahap, terus-menerus, dan terstruktur. Menurut Bloom (dalam Kuswana, 2012: 30) kesuksesan dalam pendidikan tergambar dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif merupakan kemampuan intelektual yang tergambar melalui indeks prestasi. Menurut Sudjana (2008: 29) aspek afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Psikomotorik berhubungan dengan kemampuan sel motorik yang tergambar melalui gerak dalam melakukan sesuatu.

Kemampuan intelektual sangat dibutuhkan sebagai pengetahuan dan landasan dalam melakukan pola pikir terhadap suatu keadaan. Melalui kemampuan kognitif yang baik seorang mahasiswa akan mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Kemampuan kognitif yang tertuang dalam indeks prestasi merupakan gambaran nyata yang dapat langsung dinilai untuk mengukur kesuksesan dalam perkuliahan.

Dalam *Sigālaka Sutta, Dīgha Nikāya* (Davids, 2002: 173) sebagai landasan moral umat awam Agama Buddha harus menjalankan *pañcasila* buddhis dan cara hidup yang benar. *pañcasila* buddhis berisikan lima aturan tentang penghindaran dari pembunuhan, pencurian, berbuat asusila, ucapan salah, dan minum-minuman keras. Cara hidup yang benar berkenaan dengan berdana, tidak malas, tidak berjudi, dan mengendalikan emosi dengan baik.

Sebagai mahasiswa Agama Buddha gerak motorik dapat tergambar dalam pelaksanaan puja bakti. Sikap yang baik dalam puja bakti dapat menggambarkan mahasiswa Agama Buddha dengan motorik yang baik. Dalam puja bakti ada beberapa sikap atau posisi yang harus diperhatikan dengan baik yaitu saat anjali, namaskara, meditasi, dan puja bakti secara keseluruhan.

Kesuksesan seorang mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Syah (2013: 145-157) menjelaskan pada pencapaian kesuksesan akademik tiga faktor yaitu internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seperti motivasi, semangat, keinginan, dan lainnya. Faktor eksternal berkenaan dengan hal dari luar diri seperti lingkungan, teman, guru, fasilitas dan sebagainya. Faktor pendekatan belajar berkenaan dengan cara belajar yang digunakan.

Interaksi teman sebaya merupakan salah satu faktor dari luar diri yang turut berhubungan dengan kesuksesan akademik mahasiswa.

Interaksi teman sebaya merupakan hubungan timbal balik beberapa manusia dengan fase perkembangan yang relatif sama. Menurut Santoso (2004:78) latar belakang terbentuknya teman sebaya karena adanya perkembangan proses sosialisasi, kebutuhan untuk menerima penghargaan, perlu perhatian dari orangtua, dan keinginan menemukan dunianya. Sedangkan menurut Menurut Desmita (2009:224) aktivitas bersama seperti tinggal dilingkungan yang sama, kesamaan bersekolah, organisasi menjadi dasar terbentuknya kelompok teman sebaya. Secara keseluruhan faktor pembentuk interaksi teman sebaya adalah harus adanya suatu interaksi. Interaksi secara langsung akan menciptakan hubungan yang lebih erat.

Dari segi fungsi menurut Santrock (dalam Desmita, 2009:228) menyebutkan ada enam fungsi penting dalam sebuah hubungan persahabatan yaitu sebagai kawan, pendorong, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan pemberi keakraban dan perhatian. Sedangkan dalam *Pāsādika Sutta, Dīgha Nikāya* (Davids, 2002: 449) disebutkan fungsi seorang teman yaitu mengarahkan ke hal yang baik dan memberikan pujian dalam perbuatan terpuji. Fungsi positif dari teman sebaya akan membawa kehidupan persahabatan yang baik. Melalui persahabatan yang memberikan fungsi positif akan membawa kemajuan dalam berbagai hal termasuk kesuksesan dalam perkuliahan.

Interaksi teman sebaya yang terjalin antarmahasiswa atau manusia akan memberikan pengaruh dari masing-masing individu. Menurut Danin (2010: 140-142) kelompok teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Suatu persahabatan seseorang perlu menjadi dan memilih sosok sahabat yang baik. Dalam *Sigalaka Sutta, Digha Nikaya* (Davids, 2002: 177-178) dijelaskan tentang tipe sahabat yang baik dan kurang baik. Sahabat yang baik dan dalam *Sigalaka Sutta* memiliki ciri-ciri suka membantu, setia kawan, menuntun ke hal yang baik, simpatik. Sahabat yang kurang baik memiliki ciri-ciri Sahabat yang mengambil seluruhnya, banyak bicara, banyak bicara, dan Sahabat dalam berfoya-foya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional sederhana. Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya yang berlokasi di kompleks Edu Town Bumi Serpong Damai (BSD) city Tangerang Banten. Penelitian dimulai pada bulan Januari dan selesai pada bulan Juni 2015. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa program strata satu jurusan Dharmacariya dan Dharmaduta. Jumlah populasi 141, penentuan sampel menggunakan nomogram Herry King diperoleh jumlah sampel 105. Pengambilan 105 sampel penelitian dari jumlah 141 populasi mahasiswa menggunakan cara acak atau *random sampling*.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dari lapangan adalah teknik nontes. Alat atau instrumen penelitian yang digunakan berupa angket atau keusioner. Angket yang digunakan diukur menggunakan skala *likert*. Instrumen yang digunakan terdiri dari butir-butir soal yang mewakili variabel interaksi teman sebaya dan kesuksesan akademik mahasiswa. Kisi-kisi dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Kisi-Kisi Angket Teman Sebaya

No.	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Butir Soal Tidak Valid
1.	Faktor pembentuk	a. Kesamaan tempat tinggal b. Hobi c. Kebudayaan d. Sosialisasi diri e. Tujuan	1, 2, 3, 4 5, 6, 7 8, 9, 10 11, 12, 13 14, 15, 16,17	2 - - - -
2.	Fungsi	a. Sebagai kawan b. Stimulus c. Dukungan fisik d. Dukungan ego e. Perbandingan sosial f. Pemberi perhatian	18, 19, 20 21, 22, 23 24, 25, 26 27, 28 29, 30 31, 32, 33	- - - - - -
3.	Pengaruh	a. Positif b. Negatif	34, 35, 36, 37 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	- 42

Kisi-Kisi Angket Kesuksesan Akademik

No.	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Butir Soal Tidak Valid
1.	Kognitif	Indeks Prestasi	1, 2	-
2.	Afektif	a. Pembunuhan b. Pencurian c. Ucapan d. Asusila e. Minum-minuman keras f. Dana g. Malas h. Berjudi Emosi	3, 4, 5, 6 7, 8, 9, 10 11,12,13,14 15,16,17,18 19, 20, 21 22, 23, 24 25, 26, 27,28 29, 30 31, 32, 33	- 10 - 18 21 - 26 30 -
.3.	Psikomotorik	a. Anjali b. Namaskara c. Meditasi d. Puja bakti	34, 35 36, 37 38, 39, 40 41, 42, 43, 44, 45	- 36 40 42 -

Sebelum digunakan dalam pengambilan data di lapangan, dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan komputer dengan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 15*. Berdasarkan perhitungan data diperoleh r_{hitung} sebesar 0,402. Hasil r_{hitung} sebesar 0,402 maka nilai validitas dibawah 0,402 dinyatakan tidak valid. Hasil validitas dari variabel interaksi teman sebaya yang memperoleh nilai dibawah 0,402 adalah butir soal nomor 2 dan 42. Variabel kesuksesan akademik mahasiswa yang mendapatkan skor dibawah 0,402 adalah nomor 10, 18, 21, 26, 30, 36, 40, dan 42. Butir-butir soal yang tidak valid selanjutnya dibuang atau tidak dipakai dalam penelitian.

Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Berdasarkan perhitungan komputer dengan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 15* diperoleh hasil uji reliabilitas untuk variabel interaksi teman sebaya sebesar 0,933 dan kesuksesan akademik mahasiswa sebesar 0,909. Tingkat reliabilitas 0,933 dan 0,909 lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa variabel interaksi teman sebaya dan kesuksesan akademik mahasiswa memenuhi syarat reliabilitas. Setelah memnuhi syarat validitas dan

reliabilitas instrumen yang digunakan siap dipakai untuk mengumpulkan data.

Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* (pearson). Teknik analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi dasar. Uji asumsi dasar terdiri dari uji normalitas dan linieritas. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kesuksesan akademik mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten.

Hasil Penelitian

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran populasi berdistribusi normal atau tidak berdasarkan data sampel. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas residual dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*, diperoleh probabilitas (p) sebesar 0,995. Nilai probabilitas 0,995 lebih besar dari 0,05 berarti data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Berdasarkan uji linieritas diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas antara interaksi teman sebaya dengan kesuksesan akademik mahasiswa sebesar 0,162. Nilai probabilitas 0,162 lebih besar dari 0,05 artinya variabel bebas pada penelitian ini memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

Pengujian hipotesis menggunakan komputer dengan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 15*. Berdasarkan perhitungan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 15* diketahui nilai F_{hitung} sebesar 19,835 dan nilai sig. (probabilitas) sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005, hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kesuksesan akademik mahasiswa. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,005 dapat disimpulkan bahwa hipotesis "Ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kesuksesan akademik mahasiswa" telah teruji kebenarannya dan dapat diterima. Adanya hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kesuksesan akademik mahasiswa maka analisis dilanjutkan dengan analisis korelasi.

Berdasarkan hasil analisis korelasi diketahui nilai koefisien korelasi sederhana (r) antara interaksi teman sebaya dengan kesuksesan akademik mahasiswa sebesar 0,402 dan sumbangan korelasi sebesar 16,1%. Nilai korelasi sederhana (r) sebesar 0,402 menunjukkan bahwa tingkat interpretasi hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kesuksesan akademik mahasiswa dalam kategori sedang. Sumbangan (*r Square*) sebesar 16,1% menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berperan sebesar 16,1% terhadap kesuksesan akademik mahasiswa. Sisa sumbangan korelasi yang

lain sebesar 83,9% dipengaruhi faktor yang lain. Faktor-faktor lain yang turut memberikan sumbangan korelasi berada di luar penelitian atau hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesuksesan akademik mahasiswa tidak hanya tertuang dalam pencapaian indeks prestasi yang diperoleh setiap semesternya. Nilai akademik yang bagus sangat diperlukan mahasiswa agar memiliki pengetahuan atau intelektual yang cukup. Melalui pengetahuan yang cukup akan tercipta calon-calon sarjana Agama Buddha yang berkualitas. Tetapi sebagai seorang mahasiswa yang sudah memasuki masa remaja dihadapkan dalam permasalahan sosial yang lebih kompleks. Sebagai mahasiswa dan calon sarjana, seseorang sudah harus memiliki bekal yang dipersiapkan untuk memasuki kehidupan masyarakat. Sebagai bekal yang dipersiapkan untuk memasuki kehidupan masyarakat, aspek afektif dan psikomotorik menjadi perhatian penting bagi mahasiswa.

Aspek afektif berkenaan dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Melalui pelaksanaan dan kepatuhan terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat seorang mahasiswa hendaknya mulai berlatih dan membiasakan diri dengan hal tersebut. Kebiasaan dan kepatuhan dalam menjalani nilai dan norma masyarakat akan menjadikan mahasiswa sebagai calon sarjana yang siap dalam kehidupan masyarakat. Dalam agama Buddha nilai dan norma yang harus dijalankan berpedoman terhadap pelaksanaan Pancasila buddhis, dana, dan pola kehidupan yang baik. Dengan menjalankan hal-hal tersebut seorang mahasiswa disebut sukses dalam segi afektif sebagai calon sarjana Agama Buddha.

Aspek psikomotorik berkenaan dengan pengendalian saraf motorik yang baik dalam setiap kegiatan. Sebagai mahasiswa calon sarjana agama Buddha aspek psikomotorik berkenaan dengan sikap dalam ritual keagamaan. Keahlian yang baik dalam pelaksanaan ritual keagamaan dapat menjadi contoh bagi masyarakat agama Buddha secara umum.

Keseimbangan antara pencapaian kesuksesan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam mahasiswa akan menciptakan sarjana-sarjana agama Buddha yang profesional dengan disertai moral yang baik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan yang baik serta seimbang dalam tiga aspek tersebut akan banyak bermanfaat bagi agama Buddha pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Keseimbangan antara tiga aspek tersebut harus mulai dibentuk dari awal seseorang masuk menjadi mahasiswa.

Dalam memperoleh kesuksesan dalam tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hubungan persahabatan antarmahasiswa menjadi hal yang perlu diperhatikan. Hubungan persahabatan antarmahasiswa yang baik akan sangat mendukung tercapainya kesuksesan akademik. Dalam ajaran Buddha dijelaskan tentang hubungan persahabatan yang baik (*kalyanamita*) dan persahabatan palsu (*akalyanamita*). Persahabatan yang baik akan membawa pengaruh yang baik dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Sebaliknya sahabat palsu akan membawa hal-hal buruk dalam

kehidupan sehari-hari. Keahlian dan kehati-hatian dalam memilih sahabat harus dimiliki mahasiswa. Melalui keahlian dan kehati-hatian dalam memilih sahabat, seorang mahasiswa akan terbawa dalam hal-hal baik yang akan menunjang kesuksesan dalam menjalani masa perkuliahan.

Penutup

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kesuksesan akademik mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. Besaran korelasi F antara interaksi teman sebaya dengan kesuksesan akademik mahasiswa adalah 19,835 dengan probabilitas (p) 0,000. Nilai korelasi (R) diperoleh sebesar 0,402 yang masuk dalam hubungan sedang antara dua variabel. Sumbangan yang diberikan oleh variabel interaksi teman sebaya sebesar 16,1% terhadap variabel kesuksesan akademik mahasiswa.

Daftar pustaka

- Danin, Sudarman. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Dauids, T.W Rhyns. 2002. *Dialogues of the Buddha Part III*. Rhys. Oxford: The Pali Text Society.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penelitian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rajagravinda Persada.